PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA POKOK BAHASAN PERJUANGAN DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW. PERIODE MEKAH MATA PELAJARAN SKI KELAS VII MTs YASINTA SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

SITI JUWARIYAH
NIM: 113911210

PROGRAM KUALIFIKASI GURU RA DAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	**: Siti Juwariyah**
NIM	: 113911210
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA POKOK BAHASAN PERJUANGAN DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW. PERIODE MEKAH MATA PELAJARAN SKI KELAS VII MTs YASINTA SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Maret 2015

Pembuat Pernyataan

Siti Juwariyah

NIM: 113911210

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI S.1
BAGI GURU RA & MADRASAH
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024 - 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Yasinta Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015**

Penulis : Siti Juwariyah
NIM : 113911210
Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 7 Mei 2015

Dewan Penguji

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Lianah, M.Pd.	Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 19590313 198403 2 007	NIP. 19770415 200701 1 032
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Ahmad Ismail, M.Ag.	Drs. Karnadi, M.Pd.
NIP. 19670208 199703 1 001	NIP. 19680317 199403 1 003

Pembimbing,

H. Ridwan, M.Ag
NIP. 19630106 1999703 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Maret 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA POKOK BAHASAN PERJUANGAN DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW. PERIODE MEKAH MATA PELAJARAN SKI KELAS VII MTs YASINTA SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**
Nama : Siti Juwariyah
NIM. : 113911210
Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisngo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,

H. Ridwan, M.Ag
NIP. 19630106 1999703 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

	Tanggal	Tanda Tangan
H. Ridwan, M.Ag. Pembimbing	12-3-2015	

ABSTRAK

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA POKOK BAHASAN PERJUANGAN DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW. PERIODE MEKAH MATA PELAJARAN SKI KELAS VII MTs YASINTA SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Penulis : Siti Juwariyah

NM. : 113911210

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VII di MTs Yasinta Salatiga, dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) khususnya pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), dengan metode deskriptif analisis terhadap data yang penulis peroleh dari penelitian tindakan kelas. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yang terperinci dan bersifat operasional.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja yang mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang heterogen dan saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Yasinta Salatiga tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 20 siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data yang diperoleh berupa hasil tes akhir siklus, lembar observasi kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk aktifitas siswa dan guru.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar SKI dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams*

Achievement Division) pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah meningkat yaitu pada pra siklus 62,4, meningkat pada siklus I yaitu 71,5, dan siklus II 72,5. Sedangkan untuk persentae hasil belajar pada pembelajaran pra siklus 45%, siklus I 70%, pada siklus II 85%.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) khususnya pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah, serta metode ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran SKI. Selain itu metode pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan pada bidang studi SKI di MTs Yasinta Salatiga. Keefetifan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini disebabkan memberi kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat.

MOTTO

... وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِ .....

....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...

(Q.S. Al Maidah/5: 2)[1]

[1]Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya,* (Bandung: MQS Publishing, 2010), hlm. 106

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Suamiku tercinta, anakku tersayang, Bapak, Ibu, kakak, adik, dan seluruh saudara-saudaraku serta keluarga dan kerabatku yang selalu memberikan dukungan dan do'anya hingga selesainya studi ini.
2. Sahabat-sahabatku disekolah yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan studi ini.
3. Teman-teman seperjuangan di kampus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat Allah SWT, *amin ya rabbal 'aalamin*.

Al-Hamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Yasinta Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015".

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang jurusan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari segala pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Darmu'in, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. H. Ridwan, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
5. Suamiku tercinta Mashudi, Ayahanda dan Ibuku tersayang yang selalu membimbing, mendidik dan mencurahkan kasih sayang serta do'anya kepadaku.
6. Kakak-kakak dan adikku serta anakku tersayang Muhammad

Iyaadul Aufaa yang selalu memberikan do'a, motivasi, serta semangat.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi perbaikan karya berikutnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca.

Semarang, 12 Maret 2015
Penulis,

Siti Juwariyah
NIM. 113911210

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING v
ABSTRAK vi
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pembatasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

BAB II : LANDASAN TEORI 10
A. Deskripsi Teori 10
1. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)..... 10
a. Pengertian pembelajaran kooperatif 10
b. Tujuan pembelajaran kooperatif 11
c. Unsur penting dan prinsip utama pembelajaran kooperatif 13
d. Kendala-kendala utama pembelajaran kooperatif 15
e. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) 17
f. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD 19

g. Kelebihan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD 20
h. Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe STAD 20
2. Hasil Belajar 22
a. Pengertian Hasil Belajar 22
b. Domain Hasil Belajar 24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 25
3. Kajian Sejarah Kebudayaan Islam 28
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) 28
b. Tujuan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 29
c. Kompetensi Inti SKI Kelas VII Semester Ganjil 30
d. Kompetensi dasar dan materi pokok 31
e. Materi Ajar Meneladani Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah 31
4. Peningkatan hasil belajar SKI pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Teams Achievement Division*) 33
B. Kajian Pustaka 35
C. Hipotesis Tindakan 37

BAB III : METODE PENELITIAN 38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 38
B. Tempat dan Waktu Penelitian 39
C. Subjek Penelitian 39
D. Kolaborator Penelitian 40
E. Siklus Penelitian 40
1. Pra Siklus 42
2. Siklus I 42
3. Siklus II 46
F. Teknik Pengumpulan Data 49
G. Teknik Analisis Data 51

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA 53
A. Deskripsi Data 53
1. Deskripsi Data Pra Siklus 53
2. Deskripsi Data Siklus I 57
3. Deskripsi Data Siklus II..... 64
B. Analisa Data..... 71
1. Analisa Pendahuluan 71
2. Pembahasan Hasil Penelitian 74
3. Keterbatasan Penelitian 76
BAB V : PENUTUP..... 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 77
C. Penutup 79

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN I : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
LAMPIRAN II : Lembar Observasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
LAMPIRAN III : Foto Kegiatan
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel 2.1	:	Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ..	19
Tabel 2.2	:	Kompetensi dan Materi SKI kelas VII MTs …..	31
Tabel 4.1	:	Daftar Nilai Pra Siklus Siswa Kelas VII MTs Yasinta Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015 …..	54
Tabel 4.2	:	Rekapitulasi Nilai Pra Siklus ……	55
Tabel 4.3	:	Daftar Nilai Tes Siklus I Siswa Kelas VII MTs Yasinta Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015…….	61
Tabel 4.4	:	Rekapitulasi Tes Akhir Siklus I ……..	62
Tabel 4.5	:	Daftar Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas VII MTs Yasinta Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015 …….	68
Tabel 4.6	:	Rekapitulasi Tes Akhir Siklus II ……..	69
Tabel 4.7	:	Peningkatan Hasil Belajar …….	72

DAFTAR GAMBAR

			Halaman
Gambar 2.1	:	Alur Berfikir PTK	35
Gambar 3.1	:	Model Tahapan - Tahapan Pelaksanaan PTK..	41
Gambar 3.2	:	Rumus analisa persentase keberhasilan…….	52
Gambar 4.1	:	Diagram ketuntasan hasil belajar pra siklus...	56
Gambar 4.2	:	Diagram ketuntasan hasil belajar siklus I.....	64
Gambar 4.3	:	Diagram ketuntasan hasil belajar siklus II.....	71
Gambar 4.4	:	Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa	73
Gambar 4.5	:	Diagram Rata-rata Hasil Belajar Siswa dan KKM.....	74

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan.[1] Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktifitas sadar yang harus mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program pendidikan dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka dapat dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi.[2]

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran.

---

[1]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1

[2]Purwanto, *Evaluasi .....,*hlm. 44

Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.

Dari semua faktor yang ada, metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik menjadi sumber dan berkait dengan faktor yang lain. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik.

Di MTs Yasinta Salatiga khususnya kelas VII pada mata pelajaran SKI, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional. Sehingga ketika pembelajaran siswa kurang aktif, siswa juga tidak antusias saat pembelajaran berlangsung, tidak mau menjawab pertanyaan atau bertanya, motivasi belajar juga rendah. Karena hal tersebut, hasil belajar mata pelajaran SKI menjadi rendah. Hal ini terbukti untuk MTs Yasinta Salatiga

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran SKI kelas VII adalah 69. Akan tetapi hasil evaluasi yang dilaksanakan guru kelas VII MTs Yasinta Salatiga pada mata pelajaran SKI diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu dari 21 anak, 7 anak atau 33,3 % telah mancapai nilai diatas KKM, sedangkan 14 anak atau 66,5 % belum mencapai KKM artinya belum mencapai kompetensi dasar.[3]

Untuk meningkatkan mengatasi permasalahan siswa tersebut agar hasil belajar SKI siswa dapat mencapai KKM, guru harus memerhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal siswa seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai, metode dan model pembelajaran yang digunakan dan sebagainya. Peran seorang guru yang professional dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada guru dalam mengelola proses pembelajaran. Adapun langkah–langkah yang dapat diambil oleh seorang guru dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran.

Guru dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia kepengajarannya, serta dalam menerapkan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan

3 Daftar Nilai Kelas VII MTs Yasinta Salatiga Mata Pelajaran SKI Semester Ganjil tahun 2014/2015

pembelajaran. Guru yang progresif berani mencoba metode dan model pembelajaran yang baru yang dapat meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka model pembelajaran harus diusahakan tepat, efisien dan seefektif mungkin. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lainnya[4]. Model pembelajaran ini berguna untuk memudahkan proses belajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sekarang ini banyak sekali berbagai model pembelajaran yang lebih baik. Dalam memilih model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Model pembelajaran ini tentunya

[4]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm 22

mempunyai tujuan sama yaitu memberikan pemahaman pada suatu pelajaran sehingga nantinya lebih kritis, aktif dan kreatif serta hasil belajar akan meningkat.

Diantara berbagai model pembelajaran, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah mata pelajaran SKI kelas VII MTs Yasinta Salatiga tahun pelajaran 2014/2015. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan mampu membuat siswa merasa senang dan bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran kelas, karena model pembelajaran STAD menuntut siswa untuk berfikir kritis dan aktif bekerja sama dalam kelompok dengan motivasi pemberian penghargaan baik secara individu maupun kelompok. Sehingga diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Selain itu model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.[5]

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model STAD ini mengacu kepada belajar kelompok

[5]Trianto, Mendesain *Model….,* hlm. 72

siswa, dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang mana satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. [6]

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini termasuk salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang berguna bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi yang diajarkan.[7] Sehingga siswa dapat memahami serta peran aktif dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajar akan meningkat.

Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 2 yang mengajarkan bahwa manusia harus bekerja sama. Ayat inilah yang menjadi prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dan saling tolong menolong dengan siapapun selama tujuannya adalah kebaikan dan ketakwaan. Dalam hal ini kerjasama dan tolong-menolong dalam menuntut ilmu.

... وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِ .....

[6]Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 115

[7]Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 115

....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...(Q.S. Al Maidah/5: 2)[8]

Setelah melakukan kajian berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Yasinta Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015".

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan tentang pembelajaran bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, maka untuk memfokuskan penelitian ini, penulis membatasi masalah judul diatas sebagai berikut :

1. Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bidang studi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar di MTs Yasinta Salatiga yang dibatasi pada materi Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah tersebut diambil sebagai salah satu contoh materi pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VII.

[8]Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hlm. 106

2. Siswa yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Yasainta Salatiga tahun pelajaran 2014/2015. Karena dikelas tersebut rata-rata hasil belajar SKInya rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi inti permasalahan dari penelitian ini adalah: Apakah dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah mata pelajaran SKI kelas VII MTs Yasinta Salatiga tahun pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan yaitu : Untuk mengetahui apakah dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah mata pelajaran SKI kelas VII MTs Yasinta Salatiga tahun pelajaran 2014/2015.

Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan pembelajaran SKI, terutama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa:

a. Bagi guru

1) Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah mata pelajaran SKI kelas VII MTs Yasinta Salatiga.
2) Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran SKI.

b. Bagi siswa

1) Kompetensi siswa di bidang SKI, khususnya pada materi pokok perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah dapat tercapai.
2) Hasil belajar siswa kelas VII MTs Yasinta Salatiga pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah dapat meningkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Menurut Abdul Majid pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*[1].

Pembelajaran Kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.[2]

---

[1]Abdul Majid, *Startegi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 174

[2]Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Metode Penerapanz,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.29

Menurut Trianto belajar kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu untuk mencapai ketuntasan belajar[3].

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerja yang mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang heterogen dan saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Maka dari itu tujuan pembelajaran kooperatif adalah:

1) Memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.
2) Dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etmis dan kemampuan,

[3]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep,Landasan,dan Implementasinya Pada KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 56

mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

3) Dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individu.
4) Dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa.
5) Dengan belajar kooperatif kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi baru yang memiliki solidaritas yang kuat.
6) Dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami kosep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.
7) Dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.
8) Dapat memberikan peluang kepada siswa yang berlatar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.
9) Dapat melatih keterampilan-keterampilan kerja sama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab.[4]

[4]Trianto, *Mendesain Model* ..., hlm.57-60

c. Unsur penting dan prinsip utama pembelajaran kooperatif

Menurut johnson dan johnson (1994) dan Sutton(1992) seperti yang ditulis Trianto terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu:[5]

1) Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa/interpedensi positif

Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.

Interpedensi positif dapat dipahami dengan merujuk pada dua indikator utama, bahwa:

a) Setiap usaha anggota kelompok sangat dibutuhkan karena turut menentukan keberhasilan kelompok tersebut mencapai tujuannya (tidak ada satu pun anggota yang boleh bersantai ria, sementara anggota lain bekerja keras)

b) Setiap anggota pasti memiliki kontribusi yang unik dan berbeda-beda bagi kelompoknya karena

[5]Trianto, *Mendesain Model*.... hlm.60

masing-masing dari mereka bertanggung jawab atas setiap tugas yang dibagi secara merata (tidak boleh ada satu pun anggota yang merasa diperlakukan tidak adil oleh anggota yang lain).[6]

2) Interaksi antara siswa yang saling meningkat

Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antara siswa. Hal ini, terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seseoranng dalam kelompok mempengaruhi suksesnya kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, siswa yang membutuhkan bantuan akan mendapatkan dari teman sekelompoknya. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif adalah dalam hal tukar-menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.

3) Tanggung jawab individual

Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal :

a) Membantu siswa yang membutuhkan bantuan
b) Siswa tidak dapat hanya sekedar ”membonceng” pada hasil kerja teman dan teman sekelompoknya.

[6]Miftahul Huda, *Cooperative Learning…*, hlm.47

4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil

Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalamkelompoknya. Bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan yang khusus.

5) Proses kelompok

Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mrencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

d. Kendala-kendala utama pembelajaran kooperatif

Menurut Slavin yang dikutip Miftahul Huda mengidentifikasi kendala utama atau apa yang disebutnyan *pitfals* (lubang-lubang perangkap) terkait dengan pembelajaran kooperatif:

1) *Free Rider* : jika tidak dirancang dengan baik, pembelajaran kooperatif justru berdampak pada munculnya *Free Rider* atau ”pengendara keras”. Yang dimaksud *Free Rider* disini adalah beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya; mereka hanya ”mengekor”saja

apa yang dilakukan oleh teman-teman satu kelompoknya yang lain.

2) *Diffusion of Responsibility*: yang dimaksud dengan Diffusion of Responsibility (penyebaran tanggung jawab) ini adalah suatu kondisi dimana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota-anggota lain yang ”lebih mampu”.
3) *Learning a Part of Task Specialization*: maksudnya adalah jika setiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi yang berbeda maka mereka hanya fokus pada materinya sendiri, sementara materi yang lain diabaikan. Padahal antara materi yang satu dengan yang lain saling berkaitan.[7]

Kendala tersebut dapat diatasi jika guru mampu :(1) mengenali sedikit banyak karakteristik dan level kemampuan-kemampuan siswa. (2) selalu menyediakan waktu khusus untuk mengetahui kemampuan siswa dengan mengevaluasi setelah selesai diskusi.(3) memberikan pertanyaan yang ada kaitannya dengan semua materi kepada kelompok-kelompok yang lain, sehingga koneksi pengetahuan antar materi satu dengan materi yang lain tetap terjaga dalam pikiran masing-masing siswa.

[7]Miftahul Huda, *Cooperative Learning…*, hlm. 68

e. Model pembelajaran koperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Ada beberapa tipe yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran kooperatif , yakni salah satunya adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division)*.

Menurut Slavin seperti yang dikutip Trianto menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.[8]

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

1) Perangkat pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran ini perlu persiapan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RP), Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.

2) Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan dalam kelompok adalah heterogen

[8]Trianto, *Mendesain Model ...,* hlm.68

dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen.

3) Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

4) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

5) Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masnig individu dalam kelompok.[9]

[9]Trianto, *Mendesain Model ...,* hlm.70

f. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Yaitu:[10]

Tabel 2.1 Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotifasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan

[10]Trianto, , *Mendesain Model..*, hlm.71

	tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

g. Kelebihan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain
2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
3) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif
4) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.[11]

h. Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

1) Membutuhkan waktu yang lama

[11]http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw.html,diunduh Selasa 6 Mei 2014

2) Siswa cenderung tidak mau apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai apabila ia sendiri yang pandai dan yang kurang pandaipun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya .
3) Tes , Siswa diberikan kuis dan tes secara perorangan. Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal kuis atau tes sesuai dengan kemampuannya. Pada saat mengerjakan kuis atau tes ini, setiap siswa bekerja sendiri bekerja sama dengan anggota kelompoknya.
4) Penentuan Skor, Hasil kuis atau tes diperiksa oleh guru, setiap skor yang diperoleh siswa masukkan dalam daftar skor individual, untuk melihat peningkatan kemampuan individual. Rata-rata skor peningkatan individual merupakan sumbangan bagi kinerja percapaian hasil kelompok.
5) Penghargaan terhadap kelompok, Berdasarkan skor peningkatan individu diperoleh skor kelompok. Dengan demikian, skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan skor individu.[12]

[12]http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw.html,diunduh Selasa 6 Mei 2014

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membicarakan pengertian hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang baik berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, ketrampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.[13]

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan (perubahan yang terjadi secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya) yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[14]

---

[13]Trianto, *Mendesain ....,* hlm.9

[14]Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar:Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2011), hlm. 5

Dengan demikian belajar adalah adanya proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Sedangkan hasil belajar adalah sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan[15].

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik[16].

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

[15]Purwanto, *Evaluasi .....,* hlm. 44

[16]Purwanto, *Evaluasi .....,* hlm. 45

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan dirubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik[17].

Hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kawasan kognisi yaitu kemampuan menghafal, pemahaman, penerapan, analisis, sintesisdan evaluasi.

Hasil belajar afektif meliputi level: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan karakterisasi.

Hasil belajar psikomotorik meliputi level: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan komplek dan kreatifitas.

[17]Purwanto, *Evaluasi .....,*hlm. 48

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, sebagai berikut:

1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern meliputi:
   a) Faktor jasmaniah

      Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah akan lain dengan keadaan jasmani yang tidak lelah.
   b) Faktor psikologis meliputi:
      (1) Intelegensi

         Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasasi dan mempelajarinya secara cepat.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri pada lingkungan dengan tepat. Jadi, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan "menara pengontrol" hampir seluruh aktivitas manusia.

(2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar siswa yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

(3) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar. Misalnya siswa yang menaruh minat besar pada pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari

pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkannya.

(4) Bakat

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil belajar sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

c) Faktor kelelahan.

Kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2) Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.[18]

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di atas, peneliti menggunakan faktor ekstern

[18]Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 54.

berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD. Pelaksanaan jenis model pembelajaran kooperatif ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran SKI.

3. Kajian Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pendidikan Agama Islam di MTs terdiri atas 4 mata pelajaran yaitu Al Quran Hadits, Akidah Akhlaq, Fiqih, dan SKI. Pada dasarnya tiap-tiap mata pelajaran saling terkait saling mengisi salah satunya. SKI singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam. Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai budaya yang berkembang dan dianut oleh orang-orang Islam di wilayah Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/ hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat

Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan *Khulafaurrasyidin*, Bani ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

b. Tujuan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[19]

c. Kompetensi Inti SKI Kelas VII Semester Ganjil

1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang

[19]Hasil Telaah Ahli, *Draf Kurikulum 2013 MI-MTs-MA*, (Hotel Harris Bandung 06 Desember 2013), hlm. 43

ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

4) Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

d. Kompetensi dasar dan materi pokok

Tabel 2.2 Kompetensi dan Materi SKI

kelas VII MTs

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK
2.1. Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah.	Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah

e. Materi Ajar Meneladani Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah

Misi dakwah Nabi Muhammad SAW. yaitu menyebarkan agama Islam yang mengajak kepada kebenaran tauhid. Tahap pertama dakwah Nabi Muhammad SAW. dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. Sasaran dakwah beliau dimulai dari orang-

orang terdekat. Tahap kedua dilakukan secara terang – terangan setelah Nabi Muhammad SAW. menerima wahyu surat Al Hijr ayat 94.

Pada awal dakwahnya, Nabi Muhammad SAW. mendapat banyak tantangan dan hambatan. Ketika paman beliau yang bernama Abu Tholib masih hidup, Nabi Muhammad SAW. mendapat perlindungan. Pada masa itu, di Jazirah Arab berlaku kebiasaan melindungi salah satu keturunannya, walaupun dia berbuat salah.

Nabi Muhammad SAW. berasal dari Bani Hasyim. Pada saat itu, Bani Hasyim sangat dihormati. Kakek Nabi Muhammad SAW. yang bernama Abdul Mutholib adalah penjaga Ka'bah semasa hidupnya. Adapun Abu Thalib adalah pengatur pembagian Zamzam. Jabatan tersebut sangat terhormat.

Pelajaran yang dapat kita ambil dari perjungan misi dakwah Nabi Muhammad SAW. adalah kesungguhan dalam memperjuangkan kebenaran. Perjuangan menegakkan kebenaran pasti akan mendapatkan hambatan dan tantangan. Namun, dengan kesungguhan, hambatan dan tantangan akan berhasil dihadapi.

Keberhasilan misi dakwah Nabi Muhammad SAW. juga didukung oleh para sahabat setianya. Mereka orang-orang yang akan meneruskan misi dakwah setelah

Nabi Muhammad SAW. wafat. Perjalanan misi dakwah tetap berjalan karena Nabi Muhammad SAW. telah meninggalkan pedoman yang jelas, yaitu Al Qur'an dan Hadits.

Sifat dan sikap Nabi Muhammad SAW. yang perlu diteladani dalam perjuangan adalah :

1) Menampilkan sikap terpuji dam mempunyai sifat sidik, amanah, fathanah dan tablig.
2) Menyebarkan misi dan mencari pendukung awal dari orang-orang terdekat.
3) Berdakwah secara terbuka pada saat kedudukan makin menguat.
4) Melakukan hijrah untuk menyusun kekuatan.
5) Menyadari keberhasilan kepada Allah SWT.

Dengan sifat dan sikap itulah Nabi Muhammad SAW. berhasil dalam perjuangan misi dakwah beliau.[20]

4. Peningkatan hasil belajar SKI pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Teams Achievement Division)*

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dan

[20]Darsono-Ibrahim, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 1*, (Surakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm.20

bekerja dalam kelompok-kelmpok yang heterogen dan bervariasi dalam tingkat prestasi, jenis kelamin, budaya dan suku.[21] Dalam model pembelajaran ini, terdapat presentasi materi yang dilakukan oleh guru selanjutnya siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok heterogen.

Jenis model pembelajaran koopratif tipe STAD adalah model yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran tersebut melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berfikir kritis, berlatih menganalisis masalah, serta berlatih memecahkan masalah.

Maka dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini guru dapat menggunakannya dalam pembelajaran SKI kelas VII pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah, disini siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran, dapat berfikir kritis, berlatih menganalisis masalah, serta berlatih memecahkan masalah. Karena salah satu tujuan pembelajaran SKI adalah melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.[22] Dengan demikian, siswa akan menguasai materi pelajaran dan hasil belajar akan meningkat.

---

[21]Trianto, *Mendesain Model…..,* hlm. 68

[22]Hasil Telaah Ahli, *Draf Kurikulum 2013 MI-MTs-MA*, (Hotel Harris Bandung 06 Desember 2013), hlm. 43

Berdasarkan argumen tersebut diatas dapat digambarkan alur pikir penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

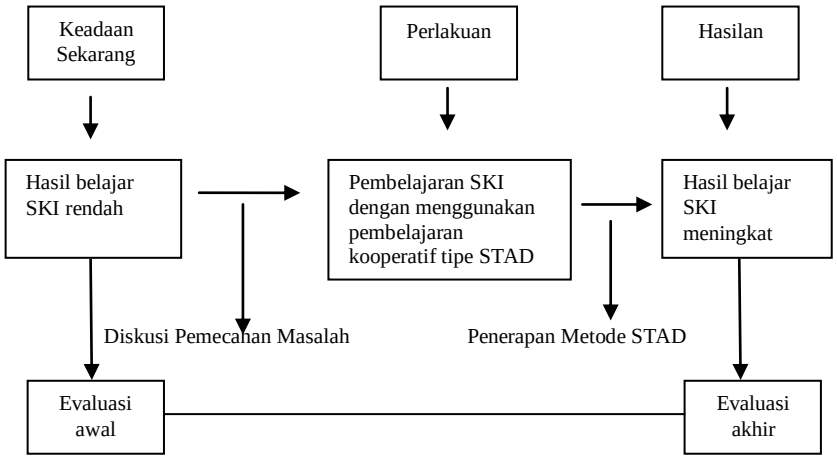

Gambar 2.1 Alur Berfikir PTK

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang dilakukan seseorang dalam bentuk karya ilmiah yang membahas persoalan yang sama, maka sebagai bahan pertimbangan yang memiliki spesifikasi pembahasan berbeda penulis menampilkan beberapa hasil penelitian dibawah ini:

Husnul Mualif (NIM. 063611011), melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X-8

Semester II MAN Demak Tahun Ajaran 2009/2010 Pada Materi Pokok Kalor. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar aspek psikomotorik dan aspek afektif peserta didik. Disamping itu juga model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok kalor dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-8 MAN Demak.[23]

Ulil Wafi (NIM: 3104225), melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan hasil Belajar Fisika Materi Pokok Hukum Gerak Newton pada Siswa Kelas VIII MTs Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak. Dari skripsi itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aspek psikomotorik dan aspek afektif siswa. Disamping itu juga pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok hukum gerak newton dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak.[24]

---

[23]Husnul Mualif (NIM. 063611011), "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division(STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta DidikKelas X-8 Semester II MAN Demak Tahun Ajaran 2009/2010 Pada Materi Pokok Kalor", *Skripsi* (Semarang: Program Strata I Program Studi Fisika jurusan Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010).

[24]Ulil Wafi (NIM: 3104225), "Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Student Teams Achievement Division(STAD)

Dari beberapa uraian hasil penelitian di atas, peneliti ingin menegaskan bahwa kajian penelitian ini berbeda dengan skripsi-skripsi yang telah ada dan belum pernah diteliti sebelumnya.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui bukti yang terkumpul.[25] Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah mata pelajaran SKI kelas VII MTs Yasinta Salatiga tahun pelajaran 2014/2015".

---

untuk Meningkatkan hasil Belajar Fisika Materi Pokok Hukum Gerak Newton pada Siswa Kelas VIII MTs Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

[25]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm.64.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan dikelas dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan dalam suatu siklus.

Menurut Wijaya Kusumah Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.[1]

Sedangkan menurut Kunandar penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu

[1]Wijaya Kusumah dkk, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 9

proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.[2]

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelian yang dilakukan dikelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan dalam suatu siklus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Yasinta Salatiga untuk mata pelajaran SKI dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, berlangsung selama tiga minggu, yaitu mulai tanggal 6 Oktober 2014 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2014.

Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah MTs Yasinta Salatiga.

C. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Yasinta Salatiga tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 20 siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Siswa tersebut kami jadikan subjek penelitian karena rata-rata hasil belajar SKI mereka rendah.

---

[2]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan KelasSebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:PT Rajawali Pres, 2010, hlm.45

D. Kolaborator Penelitian

Kolaborator adalah orang yang bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega untuk meminimalisir subjektifitas peneliti.[3] Kerjasama sama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator disini adalah guru atau pendidik di madrasah tempat penelitian dilaksanakan. Berikut ini data kolaborator :

1. Nama : Faridah Rahmawati, S.Ag.
   Jabatan : Guru SKI MTs Yasinta Salatiga
2. Nama : Titis Kiswandani, S.Pd.
   Jabatan : Guru IPS MTs Yasinta Salatiga

E. Siklus Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Arikunto seperti yang dikutip oleh Suyadi. Yang mana dalam melakukan PTK terdapat empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:[4]

---

[3]*Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2013), hlm. 23

[4]Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas,* (Jogyakarta : Diva Pres, 2010), hlm. 49-50

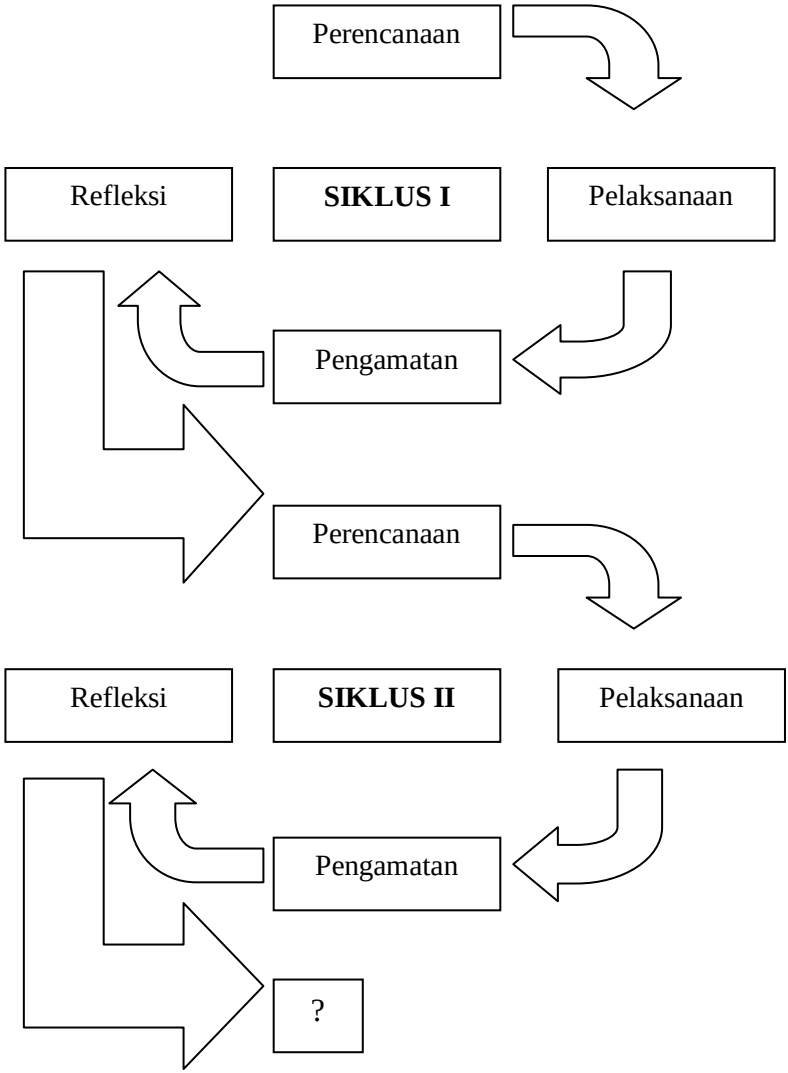

Gambar 3.1 Model Tahapan - Tahapan Pelaksanaan PTK

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus merupakan dimana siswa belum memperoleh perlakuan penelitian tindakan kelas, rangkaian pembelajaran yang digunakan didalam kelas belum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap keadaan kelas, siswa dan guru selama proses pembelajaran. Saat peneliti mengadakan pengamatan, terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran SKI yang disampaikan oleh guru, hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran materi SKI yang sedang dibahas, siswa juga tidak antusias saat pembelajaran SKI berlangsung, metode belajar yang bisa digunakan saat itu adalah metode konvensional, dimana guru bertindak sebagai sumber utama dan siswa hanya bertindak sebagai pendengar.

Dengan metode konvensional, ternyata hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan, selain tingkat pemahaman siswa yang tidak tumbuh selama proses pembelajaran, dimana rata-rata hasil belajar mata pelajaran SKI masih rendah.

2. Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut.

a. Perencanaan

1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3) Membuat lembar kerja siswa.
4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

1) Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW periode Mekah.
2) Guru mempertegas materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah.
3) Guru menyajikan materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah.
4) Siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dibagi menjadi empat kelompok tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
5) Siswa/kelompok diberi materi diskusi yaitu perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah.

6) Dalam diskusi kelompok guru mengarahkan kelompok dengan cara membimbing siswa yang sedang melakukan diskusi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.
7) Setelah itu salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
8) Guru memberikan kuis atau pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah.
9) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.
10) Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
11) Guru memberikan tes akhir siklus I dengan memberikan butir soal/instrument soal.

c. Pengamatan

1) Peneliti dan kolaborator mengamati apakah siswa sudah aktif dalam melakukan pembelajaran kooperatif.
2) Peneliti dan kolaborator mengamati dan memberikan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Dimulai dari proses awal hingga akhir pembelajaran.
3) Peneliti dan kolaborator mengamati jalannya siswa yang melakukan pembelajaran model kooperatif tipe STAD, apakah ada kendala-kendala yang dihadapi

siswa. Pada bagian mana siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok.

4) Peneliti dan kolaborator mengamati dengan lembar observasi terstruktur.
5) Melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

d. Refleksi

1) Menganalisis data hasil tes siklus I serta hasil observasi.
2) Membuat refleksi dan kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.
3) Merefleksikan kegiatan siswa, apakah terdapat peningkatan yang konkrit yang bisa diamati melalui indikator (kognitif, afektif, dan psikomotorik) proses pembelajaran.
4) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

1) Sebagian besar (75% dari siswa) aktif dalam pembelajaran SKI model kooperatif tipe STAD.
2) Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

3) Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.
4) Sebagian besar (85 % dari siswa) hasil belajarnya mendapat nilai sesuai KKM yaitu 69 atau lebih.

3. Siklus II

Pada pembelajaran siklus II dilaksanakan tetap menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pelajaran SKI pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah. Akan tetapi pada siklus ini merupakan perbaikan dari siklus I dan mengacu pada hasil refleksi siklus I. Yang mana kekurangan/kendala dalam siklus I tidak boleh terulang lagi dan harus diperbaiki pada siklus ini. Sedangkan kelebihan-kelebihan pada siklus I harus dipertahankan dan ditingkatkan.

Tahapan pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahapan seperti pada siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Semua itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Tim peneliti meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa yang disusun dengan mengacu pada penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Disini benar-benar disiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian. Berkenaan

pada kemampuan individual, karena pada akhirnya dilakukan evaluasi, untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan.

2) Menyiapkan instrument tes akhir dan meninjau lebih detail tentang indikator penelitian.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama yaitu:

1) Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah.
2) Guru mempertegas materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah.
3) Guru menyajikan materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah.
4) Siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dibagi menjadi empat kelompok tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
5) Siswa/kelompok diberi materi diskusi yaitu perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah.
6) Dalam diskusi kelompok guru mengarahkan kelompok dengan cara membimbing siswa yang

sedang melakukan diskusi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.

7) Setelah itu salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
8) Guru memberikan kuis atau pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah.
9) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.
10) Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
11) Guru memberikan tes akhir siklus II dengan memberikan butir soal/instrument soal.

c. Pengamatan

1) Tim peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa, dilihat secara jeli terhadap semua indikator pencapaian (kognitif, afektif dan psikomotorik).
2) Mengamati jalannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD tahap pertama dan kedua, pengamatan ini lebih ditekankan pada pencapaian dan ketepatan menyelesaikannya.
3) Peneliti dan kolaborator mengamati dengan lembar observasi terstruktur.

d. Refleksi

1) Tim peneliti menganalisis hasil pengamatan, hasil tes, selanjutnya membuat suatu kesimpulan terhadap pencapaian indikator. Diharapkan pada siklus ini indikator pencapaiannya dapat dipenuhi.
2) Mengevaluasi hasil kesimpulan indikator dan indikator soal lembar kegiatan pembelajar kooperatif tipe STAD.
3) Hasil dari pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Dengan adanya perubahan, maka tujuan penelitian ini dapat dicapai. Jika hasil sudah dirasa sudah berhasil atau cukup maka tindakan siklus dihentikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[5] Tes ini digunakan

[5] Arikuntoro, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.193

untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah mata pelajaran SKI kelas VII MTs Yasinta Salatiga tahun pelajaran 2014/2015, yaitu menggunakan butir soal/instrument soal .

2. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[6] Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Yaitu dengan menggunakan lembar observasi .

3. Dokumentasi

Dokumentasi,dari asal katanya dokumen,yang artinya barang-barang tertulis.[7] Metode dokumentasi adalah pencarian data yang berupa catatan, transkip, agenda dan sebagainya[8]. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber data berupa silabus, lembar absen siswa, foto pembelajaran,lembar evaluasi dan lain sebagainya yang dianggap menunjang penelitian di MTs Yasinta Salatiga.

---

[6] Arikuntoro, Suharsimi, *Prosedur Penelitian ...*, hlm.199

[7] Arikuntoro, Suharsimi, *Prosedur Penelitian ...*, hlm.210

[8]Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandor Maja, 1990), hlm. 157

G. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa), yaitu dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar dan lain-lain.
2. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motifasi belajar, dan sejenisnya.[9]

Data yang dikumpulkan pada kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar SKI: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar

[9]Kunandar, *Langkah Mudah ...,* hlm. 128

mengajar SKI. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

3. Implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD: dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi tipe STAD kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

Dalam menganalisa persentase keberhasilan belajar penulis menggunakan rumus:[10]

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

P : Persentase Jawaban
f : Frekuensi Jawaban
N : Jumlah Responden

Gambar 3.2 Rumus Analisa Persentase Keberhasilan

Keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah perorangan, seorang siswa disebut telah tuntas belajar apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 69. Tercapainya tuntas belajar klasikal yaitu 85% siswa mendapat nilai 69 atau lebih.

[10]Muslim, *Aplikasi Statistik*, (Semarang: Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo : 1996), hlm. 18

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Pra siklus merupakan dimana siswa belum memperoleh perlakuan penelitian tindakan kelas, rangkaian pembelajaran yang digunakan didalam kelas belum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap keadaan kelas, siswa dan guru selama proses pembelajaran. Saat peneliti mengadakan pengamatan, terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran SKI yang disampaikan oleh guru, hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran materi SKI yang sedang dibahas, siswa juga tidak antusias saat pembelajaran SKI berlangsung, metode belajar yang bisa digunakan saat itu adalah metode konvensional, dimana guru bertindak sebagai sumber utama dan siswa hanya bertindak sebagai pendengar.

Dengan metode konvensional, ternyata hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan, selain tingkat pemahaman siswa yang tidak tumbuh selama proses pembelajaran, dimana rata-rata hasil belajar mata pelajaran SKI masih rendah.

Berdasarkan hasil evaluasi guru SKI kelas VII MTs Yasinta Salatiga didapatkan data nilai pra siklus sebagai berikut[1]:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Pra Siklus
Siswa Kelas VII MTs Yasinta Salatiga
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	Alfin Nur Aulia	P	95	√	
2	Dina Siti Rovia	P	65		√
3	Lia Fitriatun	P	51		√
4	Lina Maulidina	P	55		√
5	M.Ghuyus H.	L	58		√
6	M. Miftahul R.	L	50		√
7	M. Zidan Said	L	80	√	
8	Makruf I.	L	49		√
9	Martina Isti R.	P	65		√
10	M.Kafi	L	45		√
11	Navik Nurul H.	P	80	√	
12	Nor Afifah	P	35		√
13	Nur Alfin N.	P	80	√	
14	Putri Zulfanah	P	60		√
15	Ranika Ritma	P	70	√	
16	Riefka Annisa	P	49		√
17	Siska Purti M.	P	65		√
18	Siti Khoirun N.	P	85	√	
19	Wahyu Khoirun	P	70	√	
20	Rohani	P	41		√
Jumlah			1248		

[1] Daftar Nilai Kelas VII MTs Yasinta Salatiga Mata Pelajaran SKI Semester Ganjil tahun 2014/2015

Rata-rata	62,4		
Persentase		35%	65 %

Rumus Persentase: $\mathbf{P = \frac{f}{N} \times 100}$

Sedangkan data rekapitulasi nilai pra siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Nilai Pra Siklus

Data	Perolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	62,4
Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	13
Presentase siswa yang tuntas belajar	35%
Presentase siswa yang tidak tuntas belajar	65%

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa/ hasil belajar siswa 62,4 dari nilai maksimal 100. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar adalah 35%, yang diperoleh dari :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$
$$= \frac{7}{20} \times 100$$
$$= 35\%$$

Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 65% diperoleh dari:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$= \frac{13}{20} \times 100$$

$$= 65\%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran pra siklus pelajaran SKI kelas VII MTs Yasinta Salatiga ini masih rendah karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar adalah 65%, dan yang belum belajar 35%. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan penelitian dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Gambar 4.1

Diagram ketuntasan hasil belajar pra siklus

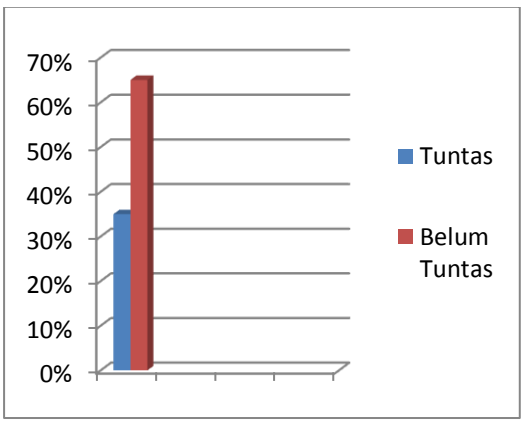

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti bersama kolaborator menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, membuat lembar kerja siswa, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Kamis, 9 Oktober 2014, dan disini peneliti bertindak sebagai guru.

Pada pendahuluan peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW., mempertegas materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah dan peneliti memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam pembelajaran.

Pada bagian inti peneliti menyajikan materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah kemudian siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dibagi menjadi empat kelompok tiap

kelompok terdiri dari 5 siswa yang heterogen. Karena bertujuan agar siswa yang sudah mampu dapat membantu siswa yang belum mampu dalam pembelajaran sehingga mereka dapat bertukar pendapat dan pengalaman, dapat saling mengisi. Dengan berdiskusi siswa akan aktif dalam pembelajaran, karena mereka dapat berperan langsung dalam pembelajaran sehingga melatih mereka untuk dapat berfikir kritis. Dengan berfikir kritis, maka materi akan dapat diterima dan hasil belajar akan meningkat. Kemudian siswa/kelompok diberi materi diskusi yaitu perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah. Dalam diskusi kelompok guru mengarahkan kelompok dengan cara membimbing siswa yang sedang melakukan diskusi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Akan tetapi dalam berdiskusi untuk siklus I ini siswa belum antusias dalam berdiskusi. Karena masih ada beberapa siswa yang belum aktif, mereka masih senang untuk berdiam mendengarkan saja.

Setelah itu guru memerintahkan salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Karena untuk pertama kalinya mereka melakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD, mereka masih malu untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya. Akan tetapi, kemudian guru memberi motivasi

akhirnya ada salah satu dari kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Setelah selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru meminta agar kelompok lain untuk menanggapi apabila dalam hasil diskusinya ada yang berbeda. Akan tetapi untuk pertama kalinya belum semua siswa mau berbendapat. Dan sudah ada beberapa siswa yang aktif dalam bertanya, menjawab dan berpendapat.

Setelah selesai diskusi guru memberikan kuis atau pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah . Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. Disini masih beberapa siswa saja yang memberikan tanggapan.

Pada bagian akhir pembelajaran penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama. Kemudian Guru memberikan tes akhir siklus I dengan memberikan butir soal/instrument soal berupa pilihan ganda 10 soal.

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, guru dan kolaborator melaksanakan pengamatan apakah siswa sudah aktif dalam melakukan pembelajaran kooperatif, mengamati dan memberikan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Dimulai dari proses awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti mengamati jalannya siswa yang melakukan pembelajaran model kooperatif tipe STAD,

apakah ada kendala-kendala yang dihadapi siswa. Pada bagian mana siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok. Melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan pembelajaran model kooperatif tipe STAD. Dan menganalisis data hasil tes siklus I serta hasil observasi.

Kolaborator mengisi atau mencentang hasil pembelajaran kooperatif tipe STAD pada lembar observasi yang sudah disediakan peneliti, yaitu berupa lembar observasi terstruktur. Dan kolaborator memberikan catatan-catatan yang penting untuk perbaikan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil pengamatan dan evaluasi dari tahap-tahap dalam siklus.

Pada tahap refleksi peneliti menerima hasil pengamatan dari kolaborator, peneliti mempelajari hasil pengamatan, saran dan catatan dari kolaborator. Dari refleksi pelaksanaan siklus I diperoleh kendala-kendala sebagai berikut:

1) Diskusi kelompok belum bisa berjalan seperti yang diharapkan peneliti, karena siswa masih malu dalam mengutarakan pendapat dan masih ada siswa yang diam hanya mendengarkan saja.

2) Ketika dalam mempresentasikan hasil diskusi, masih belum lancar karena mereka belum terbiasa berbicara didepan orang banyak.
3) Dalam menyampaikan tujuan guru masih terlalu cepat dalam menyampaikannya. Sehingga siswa kurang maksimal dalam menerimanya.
4) Beberapa siswa masih belum fokus dalam pembelajaran.

Hasil refleksi siklus I adalah catatan bagi peneliti dan akan diperbaiki pada siklus II.

Adapun data nilai tes akhir siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nilai Tes Siklus I
Siswa Kelas VII MTs Yasinta Salatiga
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	Alfin Nur Aulia	P	80	√	
2	Dina Siti Rovia	P	60		√
3	Lia Fitriatun	P	70	√	
4	Lina Maulidina	P	50		√
5	M.Ghuyus H.	L	70	√	
6	M. Miftahul R.	L	60		√
7	M. Zidan Said	L	80	√	
8	Makruf I.	L	80	√	
9	Martina Isti R.	P	80	√	
10	M.Kafi	L	80	√	
11	Navik Nurul H.	P	80	√	

12	Nor Afifah	P	50		√
13	Nur Alfin N.	P	80	√	
14	Putri Zulfanah	P	70	√	
15	Ranika Ritma	P	90	√	
16	Riefka Annisa	P	70	√	
17	Siska Purti M.	P	60		√
18	Siti Khoirun N.	P	90	√	
19	Wahyu Khoirun	P	70	√	
20	Rohani	P	60		√
Jumlah			1430		
Rata-rata			71,5		
Persentase				70%	30%

Rumus Persentase: $\mathbf{P = \frac{f}{N} \times 100}$

Sedangkan data rekapitulasi tes akhir siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Tes Akhir Siklus I

Data	Perolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	71,5
Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	6
Persentase siswa yang tuntas belajar	70%
Persentase siswa yang tidak tuntas belajar	30%

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa/ hasil belajar siswa 71,5 dari nilai maksimal 100. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar adalah 70%, yang diperoleh dari :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$= \frac{14}{20} \times 100$$

$$= 70\%$$

Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$= \frac{6}{20} \times 100$$

$$= 30\%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus I pelajaran SKI dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah kelas VII MTs Yasinta Salatiga ini belum berhasil karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar masih 70%, belum mencapai yang diharapkan yaitu 85% . Maka dari itu untuk memperbaiki hasil belajar siklus I dilanjutkan penelitian pada siklus II.

Gambar 4.2

Diagram ketuntasan hasil belajar siklus I

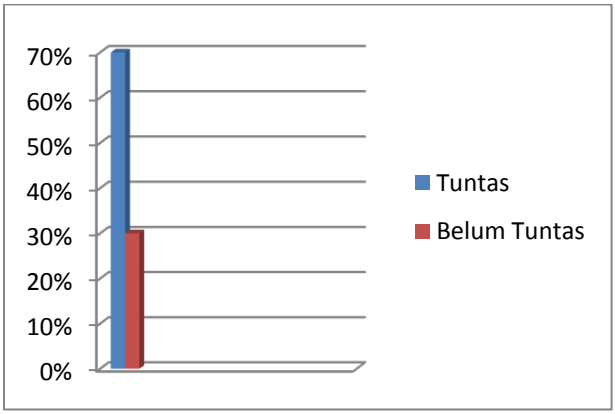

3. Deskripsi Data Siklus II

Pada pembelajaran siklus II dilaksanakan tetap menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pelajaran SKI pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah. Akan tetapi pada siklus ini mengacu pada hasil refleksi siklus I. Yang mana kekurangan/kendala dalam siklus I tidak boleh terulang lagi dan harus diperbaiki pada siklus ini. Sedangkan kelebihan-kelebihan pada siklus I harus dipertahankan dan ditingkatkan.

Tahapan pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahapan seperti pada siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Semua itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Tim peneliti meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa yang disusun dengan mengacu pada penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Disini benar-benar disiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian. Berkenaan pada kemampuan individual, karena pada akhirnya dilakukan evaluasi, untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan. Kemudian peneliti membuat RPP, menyiapkan instrument tes akhir siklus II dan meninjau lebih detail tentang indikator penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Oktober 2014, dan disini peneliti juga tetap bertindak sebagai guru. Peneliti/Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

Tahap pendahuluan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah. Guru mengingatkan dan mempertegas materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah kepada siswa.

Pada bagian inti guru menyajikan materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah. Kemudian Siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dibagi menjadi empat kelompok tiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Siswa/kelompok diberi materi diskusi yaitu perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah.

Dalam diskusi kelompok guru mengarahkan kelompok dengan cara membimbing siswa yang sedang melakukan diskusi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Didalam diskusi sudah banyak siswa yang antusias untuk belajar dan semangat dalam diskusi.

Setelah itu salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Terutama kelompok yang belum pernah maju mempresentasikan hasil diskusinya. Disini siswa sudah ada banyak yang mengajukan pertanyaan, tanggapan, dan jawaban. Mereka sudah percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa-siswa yang belum aktif dan memotifasinya.

Kemudian guru memberikan kuis atau pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah . Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. Dan siswa-

siswa sudah berani memberikan tanggapan ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan akhir penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

Guru memberikan tes akhir siklus II dengan memberikan butir soal/instrument soal berupa pilihan ganda 10 butir soal.

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, guru dan kolaborator melaksanakan pengamatan apakah siswa sudah aktif dalam melakukan pembelajaran kooperatif, mengamati dan memberikan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Dimulai dari proses awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti mengamati jalannya siswa yang melakukan pembelajaran model kooperatif tipe STAD, apakah ada kendala-kendala yang dihadapi siswa. Pada bagian mana siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok. Melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan pembelajaran model kooperatif tipe STAD. Dan menganalisis data hasil tes siklus II serta hasil observasi.

Kolaborator mengisi atau mencentang hasil pembelajaran kooperatif tipe STAD pada lembar observasi yang sudah disediakan peneliti, yaitu berupa lembar observasi terstruktur. Dan kolaborator

memberikan catatan-catatan yang penting untuk perbaikan pembelajaran.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti menerima hasil pengamatan dari kolaborator. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1) Pada saat pembelajaran masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan sudah banyak yang aktif.
2) Secara keseluruhan diskusi berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Dan siswa-siswa sudah berani mengutarakan pendapat mereka masing-masing.
3) Guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Adapun data nilai tes akhir siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar Nilai Tes Siklus II
Siswa Kelas VII MTs Yasinta Salatiga
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	Alfin Nur Aulia	P	80	√	
2	Dina Siti Rovia	P	60		√
3	Lia Fitriatun	P	70	√	
4	Lina Maulidina	P	70	√	
5	M.Ghuyus H.	L	80	√	

6	M. Miftahul R.	L	70	√	
7	M. Zidan Said	L	80	√	
8	Makruf I.	L	70	√	
9	Martina Isti R.	P	70	√	
10	M.Kafi	L	80	√	
11	Navik Nurul H.	P	80	√	
12	Nor Afifah	P	70	√	
13	Nur Alfin N.	P	80	√	
14	Putri Zulfanah	P	50		√
15	Ranika Ritma	P	70	√	
16	Riefka Annisa	P	80	√	
17	Siska Purti M.	P	90	√	
18	Siti Khoirun N.	P	80	√	
19	Wahyu Khoirun	P	70	√	
20	Rohani	P	50		√
Jumlah			1450		
Rata-rata			72,5		
Persentase				85%	15 %

Rumus Persentase: $\mathbf{P = \frac{f}{N} \times 100}$

Sedangkan data rekapitulasi tes akhir siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Tes Akhir Siklus II

Data	Perolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	72,5
Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	3
Presentase siswa yang tuntas belajar	85%
Presentase siswa yang tidak tuntas belajar	15%

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa/ hasil belajar siswa 72,5 dari nilai maksimal 100. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar adalah 85%, yang diperoleh dari :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$= \frac{17}{20} \times 100$$

$$= 85\%$$

Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$= \frac{3}{20} \times 100$$

$$= 15\%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II pelajaran SKI dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah kelas VII MTs Yasinta Salatiga ini sudah berhasil karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar adalah 85%, sudah sesuai yang diharapkan yaitu 85%.

Gambar 4.3

Diagram ketuntasan hasil belajar siklus II

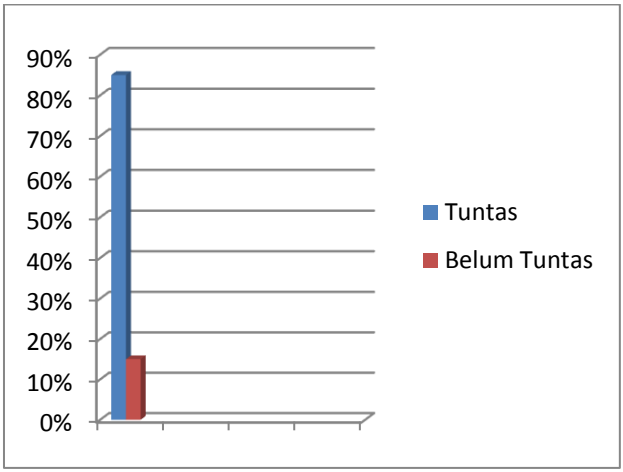

Setelah melakukan penelitian selama 2 siklus dan sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar SKI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka tujuan penelitian ini dapat dicapai. Karena hasil sudah dirasa cukup maka tindakan siklus penelitian ini dihentikan.

B. Analisis Data

1. Analisa Pendahuluan

Analisa pendahuluan ini menggunakan analisis statistika deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan peneliti, yaitu dengan membandingkan peningkatan hasil belajar SKI materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah kelas VII MTs Yasinta

Salatiga tahun pelajaran 2014/2015 yang telah dicapai pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.7
Peningkatan Hasil Belajar

Tes	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai hasil belajar siswa	62,4	71,5	72,5
Jumlah siswa yang tuntas belajar	7	14	17
Persentase nilai hasil belajar siswa	35%	70%	85%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dalam penelitian ini. Penjelasan peningkatan tersebut sebagai berikut:

a. Persentase hasil belajar pada pembelajaran pra siklus adalah 45%, setelah diberikan tindakan meningkat dari siklus I persentase hasil belajar meningkat menjadi 70%, maka terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus dan siklus I adalah 25%. Sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar meningkat menjadi 85%, maka terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II adalah 15%. Persentase peningkatan hasil belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.4
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

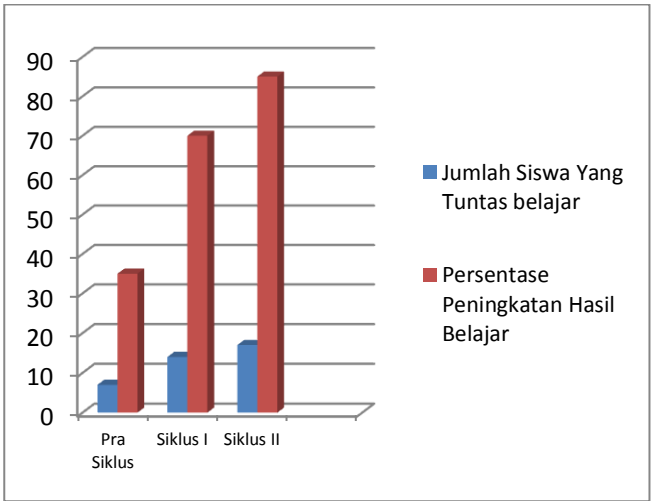

b. Rata-rata hasil belajar pra siklus adalah 62,4,dan setelah diberikan tindakan naik dari siklus I sebesar 71,5, siklus II sebesar 72,5 dan telah melampaui atau diatas KKM = 69. Diagram perbandingan rata-rata hasil belajar selama tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.5
Diagram Rata-rata Hasil Belajar Siswa dan KKM

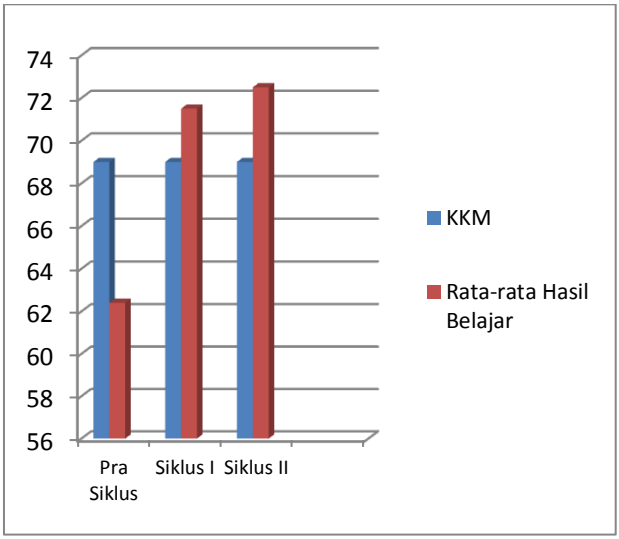

Dari diagram diatas terlihat jelas bahwa setiap siklus dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan, baik peningkatan hasil belajar maupun ketuntasan klasikal. Ini menunjukkan pembelajaran menggunakan kooperatif tipe STAD tepat digunakan pada pelajaran SKI materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah kelas VII MTs Yasinta Salatiga tahun pelajaran 2014/2015.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian antara prasiklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata kelas. Pada prasiklus rata-rata hasil belajar adalah 62,4 dan persentase hasil belajar

adalah 35% pada kategori masih rendah, ada 7 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 13 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 69. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga siswa belum bisa maksimal memahami materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terjadi peningkatan rata-rata kelas menjadi 71,5 dan persentase hasil belajar 70 %, ada 14 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 6 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 72,5 dan persentase hasil belajar 85%, ada 17 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan masih ada 3 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu Dina Siti Rovia, Putri Zulfanah dan Rohani. Pada siklus ini masih sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, selama proses siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat belajar dari siswa yang sudah memahami materi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah, sehingga mereka dapat saling membantu dalam memahami materi dan hasil belajar dapat meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dihadapi oleh peneliti tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, penelitian hanya dilakukan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi sehingga tindakan dihentikan setelah terjadi peningkatan hasil belajar SKI kelas VII MTs Yasinta Salatiga pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah.
2. Penelitian ini hanya bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran SKI kelas VII MTs Yasinta Salatiga pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga dalam hal ini peneliti tidak menggunakan model pembelajaran yang lain yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar SKI kelas VII MTs Yasinta Salatiga.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah mata pelajaran SKI kelas VII MTs Yasinta Salatiga tahun pelajaran 2014/2015.

Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar SKI dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekah terjadi peningkatan dari 62,4 pada pra siklus sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 71,5, dan pada siklus II meningkat menjadi 72,5. Sedangkan untuk persentase hasil belajar pada pembelajaran pra siklus 45%, pembelajaran siklus I meningkat menjadi 70%, Sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar meningkat menjadi 85%.

B. Saran

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan pemikiran sebagai usaha meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan dan khususnya pada mata pelajaran SKI. Saran yang dapat peneliti sumbangkan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan pendidik dalam proses belajar mengajar mata pelajaran SKI dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division)* agar siswa lebih aktif, memudahkan siswa memahami dan mengingat materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain dan materi pokok yang lain yang dirasa cocok menggunakannya.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division)* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingat materi pembelajaran.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini, terutama dengan melengkapi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division)* dengan strategi pembelajaran yang lain.
5. Kepada pihak sekolah seyogyanya memberikan dukungan sepenuhnya agar sistem pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division)* dapat terlaksana dengan baik, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. *La haula wa la quwwata illabillah*. Berkat kekuatan dari-Nyalah peneliti mampu melewati hambatan-hambatan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam skripsi ini masih ada kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang kontruktif dari pembaca guna perbaikan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberi sumbangsih pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Startegi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997

Darsono-Ibrahim, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 1*, Surakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008.

Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Bandung: MQS Publishing, 2010.

Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Hasil Telaah Ahli, *Draf Kurikulum 2013 MI-MTs-MA*, Hotel Harris Bandung 06 Desember 2013.

http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw.html, diunduh Selasa 6 Mei 2014

Husnul Mualif (NIM. 063611011), "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division(STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta DidikKelas X-8 Semester II MAN Demak Tahun Ajaran 2009/2010 Pada Materi Pokok Kalor", *Skripsi* (Semarang: Program Strata I Program Studi Fisika jurusan Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010).

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Mandor Maja, 1990.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Rajawali Pres, 2010.

Kusumah, Wijaya, dkk, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*, Jakarta: PT Indeks, 2010.

Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Metode Penerapanz,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Muslim, *Aplikasi Statistik,* Semarang,Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo : 1996.

Pedoman Penulisan Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2013.

Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar:Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Jogyakarta : Diva Pres, 2010

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Ulil Wafi (NIM: 3104225), "Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Student Teams Achievement Division(STAD) untuk Meningkatkan hasil Belajar Fisika Materi Pokok Hukum Gerak Newton pada Siswa Kelas VIII MTs Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

LAMPIRAN I : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Satuan pendidikan : MTs YASINTA
Mata Pelajaran : SKI
Kelas / semester : VII / I
Alokasi waktu : 2 x 40 MENIT

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

2.1 Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekah.

C. Indikator

1. Meneladani sifat dan sikap perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah.
2. Menjelaskan keteladanan sifat dan sikap perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah
3. Mengidentifikasi sifat dan sikap perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah.

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)* siswa mampu menjelaskan keteladanan yang dapat diambil dari perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah.

E. Materi

Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Kooperatif tipe STAD

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam, menyapa kemudian bersama semua siswa berdo'a dengan membaca basmalah (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Mengecek tentang kehadiran siswa 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran tentang meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah 4. Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah.	10 menit
Inti	1. Siswa diminta untuk	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dikaji yaitu menelani perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah 2. Guru membagi siswa dalam empat kelompok kecil yang heterogen, tiap kelompok terdiri dari 5 siswa dengan menunjuk ketua dan sekretaris 3. Guru memberikan materi diskusi 4. Siswa secara berkelompok mendiskusikan materi meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah 5. Dalam diskusi kelompok guru mengarahkan kelompok. 6. Setelah berdiskusi salah satu dari kelompok diskusi,	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mempresentasikan hasil kerja kelompoknya 7. Guru memberikan kuis atau pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang didiskusikan. 8. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.	
Penutup	1. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar yang telah berlangsung 2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan untuk dikerjakan. 3. Guru memotivasi semua siswa untuk selalu semangat dan aktif dalam belajar. 4. Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya 5. Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan	15menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	membaca hamdalah,dan guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam	

H. Sumber dan Media

Buku paket SKI kelas VII

Lembaran kertas soal-soal

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilain Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

1) Penilaian Kinerja

b. Penilaian Hasil Belajar

1) Pilihan Ganda

Kinerja dalam Menyelesaikan Tugas Kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah	Nilai
		Kerja sama	Keak-tifan	Menghargai pendapat teman	Tanggung jawab		

Keterangan Skor:
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Skor maksimal=16

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ X } 100$$

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Kurdi, S.Ag
NIP. 19691012 200003 1 001

Salatiga, 9 Oktober 2014
Guru Mata Pelajaran SKI

Siti Juwariyah
NIM. 113911210

INSTRUMENT TES SIKLUS I (SOAL)

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Walaupun hambatan dan rintangan selalu mengikuti Nabi Muhammad dalam dakwahnya, tapi Nabi tidak pernah putus asa dan tidak pernah menyerah. Beliau tetap pada tujuannya yaitu menyebarkan agama Islam. Hal tersebut sesuai sifat Nabi Muhammad yaitu….
   a. Sidiq
   b. Fathanah
   c. Amanah
   d. Tabligh
2. Nabi Muhammad tidak pernah berdusta dalam menyampaikan sesuatu. Karena beliau mempunyai sifat….
   a. Sidiq
   b. Fathanah
   c. Amanah
   d. Tabligh
3. Ketika Nabi Muhammad dipercaya Khadijah dalam menjalankan dagangannya, beliau tidak pernah berbohong dan selalu sukses. Kesuksesan beliau sebab….
   a. Kejujurannya
   b. Ketekunannya
   c. Kegembiraannya
   d. Kesederhanaannya
4. Nabi Muhammad dalam menyebarkan agama islam dimulai dari orang-orang….
   a. Terjauh
   b. Terpelajar
   c. Terdekat
   d. Terkaya

5. Nabi Muhammad melakukan dakwah secara terbuka setelah keadaan semakin…
   a. Melemah
   b. Menguat
   c. Menekan
   d. Mendesak
6. Nabi Muhammad selalu menyampaikan wahyu dari Allah SWT kepada umatnya. Sifat tersebut disebut …..
   a. Sidiq
   b. Fathanah
   c. Amanah
   d. Tabligh
7. Ketika Nabi Muhammad berdakwah di Mekah mengalami ancaman maka, Nabi Muhammad melakukan hijrah untuk menyusun kekuatan. Hal tersebut sesuai sifat Nabi Muhammad yaitu….
   a. Sidiq
   b. Fathanah
   c. Amanah
   d. Tabligh
8. Salah satu sifat Nabi Muhammad adalah fathanah. Dibawah ini yang menunjukkan sifat fathanah Nabi adalah….
   a. Nabi selalu jujur dalam menjalankan dagangan Khadijah
   b. Nabi membentuk strategi dalam menyebarkan agama Islam.
   c. Nabi tidak pernah menyimpan wahyu-wahyu dariAllah
   d. Nabi selalu sabar dalam menghadapi rintangan.
9. Sidiq adalah salah satu sifat Nabi Muhammad yang artinya….
   a. Jujur
   b. Dapat dipercaya
   c. Cerdas
   d. Menyampaikan

10. Nabi Muhammad selalu menyandarkan keberhasilannya kepada….
    a. Sahabatnya
    b. Keluarganya
    c. Pamannya
    d. Allah SWT.

KISI-KISI SOAL SIKLUS I

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Soal		
				No	Bentuk	Tingkat Kesulitan
1	Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah	Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah	1.Meneladani sifat dan sikap perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah.	1 3 7 10	PG PG PG PG	Sulit Sedang Sulit Mudah
2			2.Menjelaskan keteladanan sifat dan sikap perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah.	2 4 5 8	PG PG PG PG	Sedang Mudah Mudah Sulit
3			3.Mengidentifik	6	PG	Sedang

			asi sifat dan sikap perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah.	9	PG	Mudah

Kunci Jawaban Soal Siklus I:

1. C
2. B
3. A
4. C
5. B
6. D
7. B
8. C
9. A
10. D

Pedoman penskoran

Nilai maksimum 100

Nilai = Jumlah jawaban yang benar X 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Satuan pendidikan	**: MTs YASINTA**
Mata Pelajaran	**: SKI**
Kelas / semester	**: VII / 1**
Alokasi waktu	**: 2 x 40 MENIT**

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

2.1 Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekah.

C. Indikator

1. Meneladani sifat dan sikap perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah.
2. Menjelaskan keteladanan perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah .
3. Memberi contoh sifat dan sikap perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah.

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)* siswa mampu menjelaskan keteladanan yang dapat diambil dari perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah.

E. Materi

Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Kooperatif tipe STAD

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam, menyapa kemudian bersama semua siswa berdo'a dengan membaca basmalah (untuk	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Mengecek tentang kehadiran siswa 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran tentang meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah 4. Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah.	
Inti	1. Siswa diminta untuk	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dikaji yaitu menelani perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah 2. Guru membagi siswa dalam empat kelompok kecil yang heterogen, tiap kelompok terdiri dari 5 siswa dengan menunjuk ketua dan sekretaris 3. Guru memberikan materi diskusi 4. Siswa secara berkelompok mendiskusikan materi meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah 5. Dalam diskusi kelompok guru mengarahkan kelompok. 6. Setelah berdiskusi salah satu dari kelompok diskusi,	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mempresentasikan hasil kerja kelompoknya 7. Guru memberikan kuis atau pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang didiskusikan. 8. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.	
Penutup	1. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar yang telah berlangsung 2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan untuk dikerjakan. 3. Guru memotivasi semua siswa untuk selalu semangat dan aktif dalam belajar. 4. Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya 5. Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	membaca hamdalah, dan guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam	

H. Sumber dan Media

Buku paket SKI kelas VII

Lembaran kertas soal-soal

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilain Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

1) Penilaian Kinerja

b. Penilaian Hasil Belajar

1) Pilihan Ganda

Kinerja dalam Menyelesaikan Tugas Kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah	Nilai
		Kerja sama	Keak-tifan	Menghargai pendapat teman	Tanggung jawab		

Keterangan Skor:
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Skor maksimal=16

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Kurdi, S.Ag
NIP. 19691012 200003 1 001

Salatiga, 16 Oktober 2014
Guru Mata Pelajaran SKI

Siti Juwariyah
NIM. 113911210

INSTRUMENT TES SIKLUS II (SOAL)

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Sidiq adalah salah satu sifat Nabi Muhammad yang artinya….
   a. Jujur
   b. Dapat dipercaya
   c. Cerdas
   d. Menyampaikan
2. Dalam perjuangan menegakkan kebenaran pasti akan mendapatkan hambatan dan tantangan. Tapi hal tersebut bisa dihadapi dengan….
   a. Uang yang banyak
   b. Senjata yang tajam
   c. Pasukan yang banyak
   d. Kesungguhan
3. Nabi Muhammad tidak pernah berdusta dalam menyampaikan sesuatu. Karena beliau mempunyai sifat….
   a. Sidiq
   b. Amanah
   c. Fathanah
   d. Tabligh
4. Dalam melaksanakan dakwahnya Nabi Muhammad selalu berpedoman pada….
   a. Masyarakat
   b. Sahabatnya
   c. Wahyu dari Allah
   d. Buku
5. Ketika Nabi Muhammad dipercaya Khadijah dalam menjalankan dagangannya, beliau tidak pernah berbohong dan selalu sukses. Kesuksesan beliau sebab….
   a. Kejujurannya
   b. Ketekunannya
   c. Kegembiraannya
   d. Kesederhanaannya

6. Amanah artinya….
   a. Jujur
   b. Dapat dipercaya
   c. Cerdas
   d. menyampaikan
7. Nabi Muhammad selalu menyampaikan wahyu dari Allah SWT kepada umatnya. Sifat tersebut disebut …..
   a. Sidiq
   b. Fathanah
   c. Amanah
   d. Tabligh
8. Ketika Nabi Muhammad berdakwah di Mekah mengalami ancaman maka, Nabi Muhammad melakukan hijrah untuk menyusun kekuatan. Hal tersebut sesuai sifat Nabi Muhammad yaitu….
   a. Sidiq
   b. Fathanah
   c. Amanah
   d. Tabligh
9. Walaupun hambatan dan rintangan selalu mengikuti Nabi Muhammad dalam dakwahnya, tapi Nabi tidak pernah putus asa dan tidak pernah menyerah. Beliau tetap pada tujuannya yaitu menyebarkan agama Islam. Hal tersebut sesuai sifat Nabi Muhammad yaitu….
   a. Sidiq
   b. Fathanah
   c. Amanah
   d. Tabligh
10. Nabi Muhammad selalu menyandarkan keberhasilannya kepada….
    a. Sahabatnya

b. Keluarganya
c. Pamannya
d. Allah SWT

KISI-KISI SOAL SIKLUS I

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Soal		
				No	Bentuk	Tingkat Kesulitan
1	Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah	Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah	1.Meneladani sifat dan sikap perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah.	2 3 10	PG PG PG	Sedang Sedang Mudah
2			2.Menjelaskan keteladanan sifat dan sikap perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah.	1 4 6 7	PG PG PG PG	Mudah Sedang Mudah Mudah
3			3.Memberi	5	PG	Sulit

			contoh sifat dan sikap perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Mekah.	8 9	PG PG	Sulit Sulit

Kunci Jawaban Siklus II:

1. A
2. D
3. B
4. C
5. A
6. B
7. C
8. B
9. C
10. D

Pedoman penskoran

Skor maksimal = 10

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Skor Perolehan}}{\textbf{Skor Maksimal}} \textbf{X } \textbf{100}$$

LAMPIRAN II: Lembar Observasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK AKTIFITAS SISWA

Kelas yang diobservasi : VII
Seklah : MTs Yasinta Salatiga
Jumlah siswa yang diamati : 20
Mata pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Siklus : I

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah	Nilai
		Kerja sama	Keak-tifan	Menghargai pendapat teman	Tanggung jawab		
1	Alfin Nur Aulia	3	4	3	3	13	81.25
2	Dina Siti Rovia	1	2	2	2	7	43.75
3	Lia Fitriatun	1	2	2	2	7	43.75
4	Lina Maulidina	2	2	2	2	8	50
5	M.Ghuyus Haikal	3	3	2	3	11	68.75
6	M. Miftahul Rizkil	3	4	3	3	13	81.25
7	M. Zidan Said Agil	2	3	2	3	10	62.5
8	Makruf Islamudin	3	3	3	3	12	75
9	Martina Isti Riniyati	3	4	3	3	13	81.25
10	Muhammad Kafi	2	3	2	3	10	62.5
11	Navik Nurul H.	3	3	3	3	12	75
12	Nor Afifah	2	2	2	3	9	56.25
13	Nur Alfin Najmi	3	4	3	3	13	81.25
14	Putri Zulfanah D.	2	2	2	2	8	50
15	Ranika Ritma L.	3	3	3	3	12	75
16	Riefka Annisa	3	3	3	3	12	75

17	Siska Purti Maelani	2	2	2	2	8	50
18	Siti Khoirun Nisa	3	4	3	4	14	87.5
19	Wahyu Khoirun N.	3	4	3	4	14	87.5
20	Rohani	2	2	2	2	8	50
Persentase						50%	

Keterangan Skor:
1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik
Skor maksimal=16

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Skor perolehan}}{\textbf{Skor Maksimal}} \textbf{ X 100}$$

Rumus Persentase: $\mathbf{P} = \frac{f}{N} \times \mathbf{100}$

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD
UNTUK AKTIFITAS SISWA

Kelas yang diobservasi : VII
Seklah : MTs Yasinta Salatiga
Jumlah siswa yang diamati : 20
Mata pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Siklus : II

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah	Nilai
		Kerja sama	Keaktifan	Menghargai pendapat teman	Tanggung jawab		
1	Alfin Nur Aulia	4	4	3	3	14	87.5
2	Dina Siti Rovia	1	2	2	2	7	43.75
3	Lia Fitriatun	3	3	3	3	11	75
4	Lina Maulidina	3	3	3	3	11	75
5	M.Ghuyus Haikal	3	3	3	3	11	75
6	M. Miftahul Rizkil	3	4	4	3	14	87.5
7	M. Zidan Said Agil	3	4	2	3	12	75
8	Makruf Islamudin	3	3	3	3	12	75
9	Martina Isti Riniyati	4	4	3	3	14	87.5
10	Muhammad Kafi	4	4	3	4	15	93.75
11	Navik Nurul H.	4	4	3	4	15	93.75
12	Nor Afifah	3	3	3	3	11	75
13	Nur Alfin Najmi	4	4	3	4	15	93.75
14	Putri Zulfanah D.	2	2	2	2	8	50

15	Ranika Ritma L.	4	4	3	3	14	87.5
16	Riefka Annisa	4	4	3	4	15	93.75
17	Siska Purti Maelani	4	4	3	3	14	87.5
18	Siti Khoirun Nisa	4	4	4	4	16	100
19	Wahyu Khoirun N.	4	4	3	4	15	93.75
20	Rohani	2	3	2	2	9	56.25
Persentase						85%	

Keterangan Skor:
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Skor maksimal=16

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Skor perolehan}}{\textbf{Skor Maksimal}} \textbf{ X 100}$$

Rumus Persentase: $P = \frac{f}{N} \times 100$

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD
UNTUK AKTIFITAS GURU

Nama : Siti Juwariyah
Hari/tanggal : Kamis, 9 Oktober 2014
Siklus : I

Tahapan	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Tahap 1	- Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai - Guru memberikan motivasi untuk siswa			√	√
Tahap 2	- Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan menjelaskan materi yang dipelajari			√	
Tahap 3	- Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok - Guru membantu siswa dalam pembentukan kelompok belajar				√ √
Tahap 4	- Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka membutuhkan penjelasan lebih lanjut				√
Tahap 5	- Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari - Guru member kesempatan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja siswa			√	√
Tahap 6	- Guru memnberikan penghargaan kepada kelompok yang terkompak, teraktif dan terbaik			√	
Jumlah		32			
NILAI		89			

Keterangan Skor:

1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Skor maksimal=36

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Skor perolehan}}{\textbf{Skor Maksimal}} \textbf{ X 100}$$

Salatiga, 9 Oktober 2014

Observer,

Faridah Rahmawati, S.Ag.

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD
UNTUK AKTIFITAS GURU

Nama : Siti Juwariyah
Hari/tanggal : Kamis, 16 Oktober 2014
Siklus : II

Tahapan	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Tahap 1	- Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai - Guru memberikan motivasi untuk siswa				√ √
Tahap 2	- Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan menjelaskan materi yang dipelajari				√
Tahap 3	- Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok - Guru membantu siswa dalam pembentukan kelompok belajar				√ √
Tahap 4	- Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka membutuhkan penjelasan lebih lanjut				√
Tahap 5	- Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari - Guru memberi kesempatan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja siswa			√	 √
Tahap 6	- Guru memnberikan penghargaan kepada kelompok yang terkompak, teraktif dan terbaik				√
Jumlah		35			

NILAI	97

Keterangan Skor:
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Skor maksimal=36

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Skor perolehan}}{\textbf{Skor Maksimal}} \textbf{ X 100}$$

Salatiga, 16 Oktober 2014

Observer,

Faridah Rahmawati, S.Ag.

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII
MTs YASINTA SALATIGA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Alfin Nur Aulia	P
2	Dina Siti Rovia	P
3	Lia Fitriatun	P
4	Lina Maulidina	P
5	M.Ghuyus Haikal	L
6	M. Miftahul Rizkil	L
7	M. Zidan Said Agil	L
8	Makruf Islamudin	L
9	Martina Isti Riniyati	P
10	Muhammad Kafi	L
11	Navik Nurul H.	P
12	Nor Afifah	P
13	Nur Alfin Najmi	P
14	Putri Zulfanah D.	P
15	Ranika Ritma L.	P
16	Riefka Annisa	P
17	Siska Purti Maelani	P
18	Siti Khoirun Nisa	P
19	Wahyu Khoirun N.	P
20	Rohani	P

DAFTAR NAMA KELOMPOK
SISWA KELAS VII MTs YASINTA SALATIGA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Kelompok	Nama	No. Absensi
1	Alfin Nur Aulia	1
	Dina Siti Rovia	2
	M. Ghuyus Haikal	5
	Ranika Ritmi L.	15
	Riefka Annisa	16
2	Siti Khoirun Nisa	18
	Martina Isti Riniyati	7
	M. Zidan Said Agil	9
	Lina Maulidina	4
	Nor Afifah	12
3	Wahyu Khoirun Nisa	19
	Siska Purti Maelani	17
	M. Miftahul Rizkil	6
	Putri Zulfanah D.	14
	Makruf Islamudin	8
4	Nur Alfin Najmi	13
	Navik Nurul H.	11
	Muhammad Kafi	10
	Lia Fitriatun	3
	Rohani	20

LAMPIRAN III: Foto Kegiatan

Gambar 1. Guru Sedang Menjelaskan Materi	Gambar 2. Guru Memberikan Materi Diskusi

Gambar 3. Suasana Siswa Sedang Berdiskusi

Gambar 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Gambar 5. Siswa Sedang Bertanya

Gambar 6. Guru Sedang Memberi Pertanyaan/Kuis

Gambar 7. Guru Bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

Gambar 8. Peneliti dan kolaborator berdiskusi

RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Siti Juwariyah
Tempat/Tanggal Lahir	:	Kab. Semarang, 12 Maret 1988
Alamat	:	Boro Miri RT 31 RW 05 Kedungringin, Kec. Suruh, Kab. Semarang
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Jenjang Pendidikan	:	1. SDN Kedungringin 02 Lulus Tahun 2001 2. MTs DU Reksosari Suruh Lulus Tahun 2004 3. MAN Suruh Lulus Tahun 2007 4. UIN Walisongo Semarang Tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan semestinya.

Semarang, 12 Maret 2015

Penulis

Siti Juwariyah

NIM. 113911210